

TESIS
ANALISIS FAKTOR PREDIKTOR KELULUSAN UJIAN KOMPETENSI
NERS INDONESIA REGIONAL XII WILAYAH SULAWESI
DI KOTA MAKASSAR



BASSO PALINGRUNGI
C012171060

PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020

TESIS

**ANALISIS FAKTOR PREDIKTOR KELULUSAN UJIAN
KOMPETENSI NERS INDONESIA REGIONAL
XII WILAYAH SULAWESI
DI KOTA MAKASSAR**

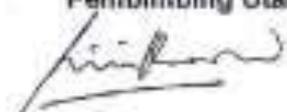
Disusun dan diajukan oleh

BASSO PALINGRUNGI
Nomor Pokok: C012171060

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal 08 Maret 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama


Kusriani S. Kadar, S.Kp., MN., Ph.D
NIP. 19760311 200501 2 003

Pembimbing Pendamping


Dr. Elly L. Sjattar, S.Kp., M.Kes
NIP. 19740422 199903 2 002

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Keperawatan


Dr. Elly L. Sjattar, S.Kp., M.Kes.
NIP. 19740422 199903 2 002

Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin


Dr. Artyanti Saleh, S.Kp., M.Si.
NIP. 19680421 200112 2 002



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hasso Palingrungi
NIM : C012171060
Program Studi : Magister Ilmu Keperawatan
Fakultas : Keperawatan
Judul : Analisis Faktor Prediktor Kehilangan Ujian Kompetensi Ners Indonesia Regional XII Wilayah Sulawesi di Kota Makassar

Menyatakan bahwa tesis saya ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister baik di Universitas Hasanuddin maupun di Perguruan Tinggi lain. Dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di publikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain maka akan menjadi tanggung jawab saya sendiri, bukan tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelolah Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin dan saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk pencabutan gelar Magister yang telah saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Makassar, Maret 2021

Yang menyatakan,


Hasso Palingrungi

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “ Analisis Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia Regional XII Wilayah Sulawesi di Kota Makassar.

Penyusunan tesis ini dapat penulis selesaikan tidak lepas dari bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak, baik dalam bentuk wujud material maupun dalam bentuk sumbangan moril sehingga segala bentuk kesulitan dan kendala yang ditemui dapat diatasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini pertama-tama penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada **Ibu Kusrini S. Kadar, S.Kp.,MN.,Ph.D** selaku pembimbing I dan **Ibu Dr. Elly Lilianty Sjattar, S.Kp., M.Kes** selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, mengarahkan, serta memberikan *support* kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Dwia A. Tina Pulubuhu, MA selaku Rektor Universitas Hasanudin.
2. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanudin.
3. Dr. Elly Lilianty Sjattar, S.Kp., M.Kes selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Hasanudin.
4. Dewan Penguji Ibu Rini Rachmawaty, S.Kep.,Ns.,MN.,Ph.D selaku penguji I, Bapak Syahrul,S.Kep.,Ns.,M.Kes.,Ph.D selaku penguji II dan Bapak Saldy Yusuf, S.Kep.,Ns.,MHS.,Ph.D.,ETN selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan tesis ini.

5. Dosen PSMIK Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dan staf terkhusus ibu Damaris Pakatung yang sangat membantu dalam proses pendidikan penulis.
6. Ibunda Hj. Besse Halija tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, do'a serta pengorbanan yang telah dilakukan hingga saat ini dan Almarum Ayahanda Muhammad Aman tiada yang dapat penulis berikan sebagai balasan atas semua ini kecuali doa, permohonan kepada Allah SWT agar beliau diampuni segala kesalahan dan dosanya serta diterima disisi-Nya,
7. Istriku Andi Wahyuni Harsad, A.Md.Keb. dan anak kami Azzahra Nur Sakinah serta seluruh keluarga besarku yang menjadi penyemangat dalam setiap langkah, pekerjaan dan ibadah, yang tulus ikhlas memberikan motivasi, dukungan dan do'a selama penulis mengikuti pendidikan dan menyelesaikan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu serta rekan-rekan angkatan VIII Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Hasanudin yang telah berperan dalam penyusunan tesis ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan, senantiasa mendapatkan pahala dari Allah, SWT. Selanjutnya demi kesempurnaan tesis ini, peneliti mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga tesis ini dapat menjadi sumber referensi bagi insan akademik dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya serta mendapat ridho dari Allah SWT, Aamiin

Makassar, Februari 2021

Penulis

Basso Palingrungi

ABSTRAK

Basso Palingrungi. *Analisis Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia Regional XII Wilayah Sulawesi di Kota Makassar* dibimbing oleh Kusrini S. Kadar dan Elly Lilianty Sjattar

Penelitian ini bertujuan Menganalisis Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia Regional XII Wilayah Sulawesi Kota Makassar

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *survey analitic research case control* lulusan profesi ners, yang telah kompeten maupun yang belum kompeten. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling*, Sampel pada penelitian ini berjumlah 136 responden yang terbagi dua kelompok yaitu 68 kelompok case dan 68 kelompok control. Analisis data menggunakan tehnik *pearson chi-square*

Hasil penelitian survey analitik menunjukkan, variabel yang memiliki hubungan dengan kelulusan ujian kompetensi adalah prestasi akademik S1 Hasil uji bivariate menggunakan uji pearson diperoleh p 0,016, Prestasi akademik profesi ners nilai uji pearson diperoleh nilai p 0,00, status akreditasi program studi profesi ners nilai uji pearson diperoleh p 0,00. Nilai ini lebih rendah dari α (0,05), try out terhadap kelulusan ujian kompetensi, peserta yang mengikuti try out kemungkinan lulus 4,31 kali lebih besar dibandingkan dengan peserta yang tidak mengikuti try out ($P = 0,001$, OR = 4,31, CI 1,83-10,1). Ada hubungan bimbingan belajar terhadap kelulusan ujian kompetensi, peserta yang mengikuti bimbingan belajar kemungkinan lulus 16,86 kali lebih besar dibandingkan dengan peserta yang tidak mengikuti bimbingan belajar ($P = 0,001$, OR = 16,86 CI 3,78-75,1). Ada hubungan test berbasis *web e leaning* terhadap kelulusan ujian kompetensi. peserta yang mengikuti bimbingan belajar kemungkinan lulus 2,86 kali lebih besar dibandingkan dengan peserta yang tidak mengikuti test berbasis *web e leaning* ($P = 0,005$, OR = 2,86 CI 1,41-5,80)

Kata kunci : Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners, Uji Kompetensi Ners Indonesia

ABSTRACT

Basso Palingruni. *The Analysis of Predictor Factors of Passing the XII Regional Indonesian Nurse Competency Examination for Sulawesi Region in Makassar City*
Supervised by Kusrini S. Kadar and Elly Lilianty Sjattar

This research aims to analyze the predictor factors of passing the XII Regional Indonesian Nurse Competency Examination of Sulawesi Region in Makassar City

The was the quantitative research with the survey analytic research case control design of the nurse profession graduates, who were competent or not. Sampel were taken using the *multistage random sampling*. The research sample were as many as 136 respondents who were divided into two group, namely 68 respondents in the case groups and 68 respondents in the control groups. The Data analysed using *Pearson's chi-square* technique and thematic analysis technique.

The results of the analytical survey research showed that the variable that had a relationship with passing the competency test was S1 academic achievement. The bivariate test results using the Pearson test obtained p 0.016, the academic achievement of the nurse profession, the Pearson test score obtained a p value of 0.00, the accreditation status of the Nurse professional study program test value pearson obtained p 0.00. This value is lower than α (0.05), the try out for passing the competency exam, the participants who took the try out were 4.31 times more likely to pass than the participants who did not take the try out (P = 0.001, OR = 4, 31. , CI 1.83-10.1). There is a relationship between tutoring and passing the competency exam, participants who take tutoring are 16.86 times more likely to pass than those who don't (P = 0.001, OR = 16.86 CI 3.78-75.1). There is a relationship between web-based e learning tests on passing competency exams. participants who took the tutoring are 2.86 times more likely to pass than participants who did not take the web-based e learning test (P = 0.005, OR = 2.86 CI 1.41-5.80)

Keywords: Predictors of Passing the Nurse Competency Examination, Indonesian Nurse Competency Examination

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Pernyataan Originalitas Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Algoritma pencarian	7
B. Tinjauan Literatur	7
1. Ujian Kompetensi	7
2. Prediktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan UKNI	14
C. Kerangka teori	16
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	
A. Kerangka Konsetual Penelitian	17
B. Variabel Penelitian	18
C. Definisi Operasional	18
D. Hipotesis Penelitian	20
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	25
E. Pengolahan dan Analisa Data	29
F. Etika Penelitian	30
G. Alur Penelitian	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	40
D. Keterbatasan Penelitian	45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Blue Print Uji Kompetensi Ners	12
Tabel 4.1 Rencana Penelitian.....	21
Tabel 4.3 Proporsi Sampel Kelompok Case di Perguruan Tinggi	24
Tabel 4.4 Proporsi Sampel Kelompok Kontrol di Perguruan Tinggi .	24
Tabel 4.5 Uji Validitas Sistem Praktik Profesi	25
Tabel 4.6 Uji Validitas Pemahaman blue print	26
Tabel 5.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur	32
Tabel 5.2 Distribusi karakteristik responden	33
Tabel 5.3 Analisis korelasi variabel prediktor dengan kelulusan ujian kompetensi	35
Tabel 5.4 Seleksi Biavariat.....	38
Tabel 5.5 Faktor prediktor yang mempengaruhi kelulusan ujian kompetensi ners indonesia di kota Makassar	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi Keperawatan (Republik Indonesia, 2014). tujuan dilakukannya uji kompetensi khususnya terhadap perawat lulusan baru adalah untuk melindungi masyarakat dengan memberikan jaminan bahwa perawat pada *entry level registered* memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk dapat menjalankan praktek profesi secara aman dan efektif (Kariasa et al., 2018)

Surat Tanda Registrasi yang selanjutnya disingkat STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh konsil masing- masing Tenaga Kesehatan kepada Tenaga Kesehatan yang telah diregistrasi. Registrasi adalah pencatatan resmi terhadap Tenaga Kesehatan yang telah memiliki Sertifikat Kompetensi atau Sertifikat Profesi dan telah mempunyai kualifikasi tertentu lain serta mempunyai pengakuan secara hukum untuk menjalankan praktik (Kementerian Kesehatan, 2019)

Lisensi telah lebih dulu dilaksanakan di luar negeri. Pada tahun 1938, New York merupakan Negara pertama yang mengundangkan lisensi keperawatan. Uji Kompetensi dilaksanakan tahun 1994 dengan nama *National Council Licensing Examination for Registered Nurses* (NCLEX-RN) yang dikenal sampai sekarang. uji lisensi tersebut dikelola oleh *National Council of State Boards of Nursing* (NCSBN). NCLEX-RN telah digunakan oleh dewan keperawatan sebagai salah satu tolak ukur akreditasi program keperawatan. Setiap yurisdiksi menetapkan minimum *pass rate* standar untuk akreditasi program keperawatan (Benefiel, 2011).

Hasil Publikasi NSCBN dari tahun 2000 sampai 2015 menginterpretasikan bahwa tingkat kelulusan menurun di tahun ketiga dan terjadi peningkatan selama dua tahun berikutnya. NCLEX diperbaharui secara berkala berdasarkan analisis praktek yang dilakukan selama 3 tahun karena diperlukan pembaharuan standar untuk memperbaiki tingkat kelulusan. Badan Akreditasi menetapkan standar ini sebagai efektifitas program dalam memenuhi misi dan tujuan program. Oleh karena itu, untuk melahirkan perawat yang kompeten, sekolah keperawatan memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi NCLEX (Serembus, 2016) dan Kualitas sebuah Program Studi pendidikan keperawatan diukur dengan kinerja lulusan dalam ujian NCLEX-RN.

Di Indonesia kebijakan pelaksanaan uji kompetensi dimulai secara bertahap sejak peraturan menteri kesehatan nomor 1796 tahun 2011 diterbitkan. Dalam permenkes tersebut dijelaskan bahwa seluruh tenaga kesehatan termasuk didalamnya perawat harus mengikuti uji kompetensi sebagai syarat memperoleh Surat Tanda Registrasi (STR) kebijakan ini diperkuat dengan diterbitkannya Undang-Undang No.38 tahun 2014 tentang keperawatan. Sejak saat itu persiapan mulai dilakukan dan akhirnya pelaksanaan uji kompetensi mulai dilaksanakan pada 1 Agustus 2013 (RistekDikti, 2014).

Pelaksanaan Uji kompetensi Ners di Indonesia telah dilaksanakan sebanyak limabelas kali. Hasil UKNI dari tahun ke tahun mengalami tingkat kelulusan yang fluktuatif, data nasional Direktorat Penjaminan Mutu 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017, peserta yang mengikuti UKNI yang dinyatakan kompeten/lulus berjumlah 20.754 (51,15%) dan yang dinyatakan tidak kompeten/lulus berjumlah 19.822 (48.85%), pada tahun 2018 peserta yang dinyatakan kompeten/lulus berjumlah 26.208 (54,89%) dan yang dinyatakan tidak kompeten/lulus berjumlah 21.535. (45.11%), pada tahun 2019 peserta yang dinyatakan kompeten/lulus berjumlah 29.240 (55,16%) dan yang dinyatakan tidak kompeten/lulus berjumlah 21.535 (44.84%) (Ristek Dikti, 2020).

Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) Periode pertama sampai periode ketiga tingkat kelulusan peserta secara nasional mencapai 100% kompeten. Namun sejak Sejak periode keempat tahun 2015 terjadi penurunan jumlah kelulusan peserta yang signifikan yaitu 67,51% kompeten. Penurunan tersebut juga terjadi berturut-turut pada periode berikutnya yaitu periode kelima 56,23%, keenam 53,77%, ketujuh 52,25%, hingga periode kedelapan 49,72%, dan secara bertahap terjadi kenaikan persentase namun bersifat fluktuatif secara periodik dapat diuraikan yaitu periode kesembilan 51,02%, kesepuluh 52,59%, kesebelas 48,49%, keduabelas 60,81%, ketigabelas 48,04%, keempatbelas 49,81%, dan kelimabelas 64,24% (Ristek Dikti, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat lulusan uji kompetensi ners secara nasional yaitu periode terakhir masih sangat rendah dengan persentase rata-rata yaitu 53,17 % (Ristek Dikti, 2020).

Hasil Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI), 4 periode terakhir Regional XII Wilayah Sulawesi yaitu, Periode keduabelas tahun 2018 bulan November dinyatakan kompeten 1077 peserta atau 30,34 % jumlah yang mengikuti UKNI 3550 peserta, Tahun 2019 Periode ketigabelas bulan April jumlah peserta yang mengikuti UKNI berjumlah 4288 dinyatakan kompeten 1211 atau 28,24 %, Periode keempatbelas bulan September jumlah peserta yang mengikuti UKNI berjumlah 3263 dinyatakan kompeten 1180 atau 36,16 %, Periode kelimabelas bulan September jumlah peserta yang mengikuti UKNI berjumlah 3459 dinyatakan kompeten 1410 atau 40,76%, data tersebut menunjukkan bahwa tingkat lulusan uji kompetensi ners di wilayah XII Sulawesi untuk 4 periode terakhir masih sangat rendah dengan persentase rata-rata yaitu 33. 87 % (Ristek Dikti, 2020).

Data hasil ujian kompetensi ners periode ke XV tahun 2019 untuk Regional XII wilayah Sulawesi, jumlah *retaker* terbanyak berasal dari kota Makassar dengan presentasi kelulusan dari 1405 (100%) peserta, jumlah peserta yang lulus 492 (35%) mahasiswa, dan jumlah peserta yang tidak lulus 913 (65%) mahasiswa (Ristek Dikti, 2020). Rendahnya Persentase

Kelulusan dari tahun ke tahun menjadi bahan pertimbangan bagi pendidikan tinggi, karena apabila tidak direspon dengan cepat dan tepat maka akan berdampak terhadap kualitas lulusan yang dinilai tidak kompeten sebagai Ners, mutu dari institusi akan diragukan oleh masyarakat serta banyaknya dampak negatif terhadap mahasiswa Ners yang tidak lulus uji kompetensi

B. Rumusan Masalah

Fenomena kelulusan mahasiswa keperawatan dalam mengikuti UKNI sejak periode ke-IV terus menerus menurun dan sangat rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara yang tingkat kelulusannya diatas 80%. Di Indonesia setiap institusi pendidikan menjalankan proses pendidikan dan pembelajaran mengacu pada standar yang sama yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun tingkat kelulusan mahasiswa dalam UKNI pada setiap institusi memiliki perbedaan yang sangat jauh signifikan.

Beberapa negara telah melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kelulusan ujian kompetensi diantaranya yaitu penelitian di Kenya mengidentifikasi bahwa pengalaman tahunan fakultas dan kebijakan terkait kehadiran kelas berhubungan dengan tingkat kelulusan (Okanga et al., 2017). Di Taiwan, mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang baik cenderung memiliki potensi kelulusan yang tinggi dalam uji lisensi nasional (Lin et al., 2003), faktor lain yang mempengaruhi kelulusan diantaranya persiapan yang kurang baik dari mahasiswa dalam mengikuti ujian (Claudette, 2014; Horton, 2015). Hasil Penelitian di Indonesia ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan mahasiswa dalam UKNI diantara yaitu persiapan, pelaksanaan (Kholifah et al., 2016), status akreditasi sebuah institusi berhubungan dengan tingkat kelulusan UKNI mahasiswanya (Masfuri, 2017). Sarana prasarana akademik berpengaruh terhadap kelulusan mahasiswa dalam UKNI (Syah et al., 2017).

Rendahnya persentase kelulusan mahasiswa pada ujian kompetensi yang diadakan oleh Kemenristekditki melalui Panitia Ujian Kompetensi Tenaga Kesehatan (PUK-Nakes) selanjutnya menjadi bahan evaluasi untuk melihat *predictor* terhadap tingkat kelulusan uji kompetensi nasional yang dapat diajukan sebagai salah satu upaya perbaikan institusi pendidikan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis Apakah Faktor prediktor kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia di Regional XII Sulawesi Khususnya Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia Regional XII Wilayah Sulawesi Kota Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor prediktor indeks prestasi akademik pendidikan sarjana keperawatan terhadap kelulusan ujian kompetensi ners Indonesia.
- b. Mengidentifikasi faktor prediktor indeks prestasi akademik pendidikan profesi ners terhadap kelulusan ujian kompetensi ners Indonesia.
- c. Mengidentifikasi faktor prediktor status akreditasi terhadap kelulusan ujian kompetensi ners Indonesia.
- d. Mengidentifikasi faktor prediktor Try Out terhadap kelulusan ujian kompetensi ners Indonesia
- e. Mengidentifikasi faktor prediktor Bimbingan Belajar terhadap kelulusan ujian kompetensi ners Indonesia.
- f. Mengidentifikasi faktor prediktor Sistem praktik profesi terhadap kelulusan ujian kompetensi ners Indonesia.
- g. Mengidentifikasi faktor prediktor *independent test taker* berbasis web e learning terhadap kelulusan ujian kompetensi ners Indonesia.
- h. Mengidentifikasi factor prediktor pemahaman blue print terhadap kelulusan ujian kompetensi ners Indonesia

D. Pernyataan Originalitas Penelitian

Penelitian tentang Uji Kompetensi, cukup banyak dilakukan, baik penelitian dalam negeri maupun luar negeri, penelitian dari luar negeri yaitu dilakukan oleh (De Lima et al., 2011) dengan jenis pendekatan *retrospektif* membandingkan catatan akademis dan data demografis mahasiswa, baik yang lulus NCLEX RN maupun yang gagal. sedangkan penelitian dari dalam negeri sejak mulai diberlakukannya Uji Kompetensi Ners Indonesia telah dilakukan beberapa penelitian yang terkait dengan pelaksanaan UKNI diantaranya adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan UKNI (Abdillah, 2016; Hartina et al., 2017; Syah et al., 2017), analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat kelulusan UKNI (Khasanah, 2017), hubungan Prestasi akademik dan faktor eksternal dengan kelulusan uji kompetensi mahasiswa (Syah et al., 2017) serta hambatan lulusan ners dalam menghadapi UKNI (Kholifah et al., 2016) Dari beberapa penelitian tentang UKNI tersebut belum ada penelitian yang menganalisis prediktor kelulusan UKNI khususnya wilayah regional XII kota Makassar dengan pendekatan *retrospektif atau case control*, sehingga originalitas penelitian ini adalah Analisis Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia Regional XII Wilayah Sulawesi di Kota Makassar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Algoritma Pencarian

Tinjauan literatur ini melalui penelusuran hasil publikasi ilmiah dengan rentang tahun 2009-2019 dengan menggunakan *database Pubmed, Clinicalkey Nursing, ProQuest* dan *Google Scholar*. Untuk *database Pubmed* digunakan *keyword 1 “nursing program (Title/Abstract) OR nursing student (Title/Abstract) OR undergraduate nursing program (Title/Abstract)* ditemukan 14372 artikel. *Keyword 2 “Predictor NCLEX-RN (Title/Abstract)* ditemukan 30 artikel. *Keyword 3 “ NCLEX-RN Success (Title/Abstract)* ditemukan 65 artikel. Selanjutnya dilakukan penggabungan *keyword 1,2, dan 3 yaitu nursing program (Title/Abstract) “OR” nursing student (Title/Abstract) “OR” undergraduate nursing program (Title/Abstract) “AND” Predictor NCLEX-RN (Title/Abstract) “AND” NCLEX-RN Success (Title/Abstract)* ditemukan **3** artikel pada *Pubmed*, **25** artikel pada *Clinicalkey Nursing*, **3** Artikel pada *ProQuest* dan **10** pada Artikel *Google Scholar*. Setelah dilakukan filter berdasarkan kesesuaian judul artikel dengan tujuan penelitian sehingga diperoleh 11 artikel yang relevan.

B. Tinjauan Literatur

1. Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)

Secara umum kompetensi merupakan pernyataan komprehensif tentang kemampuan teruji yang akan diukur. Beberapa referensi memaknai kompetensi diantaranya adalah menurut PPNI adalah seseorang yang dapat diobservasi yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja *performance* yang ditetapkan. Kompetensi juga mempersyaratkan kemampuan pengambilan keputusan dan penampilan perawat dalam melakukan praktik keperawatan secara aman dan etis (Artama & Rara, 2017).

a. Sejarah Uji Kompetensi Keperawatan

Pelaksanaan uji kompetensi bagi lulusan suatu program studi telah lama dilakukan pada beberapa profesi baik kesehatan maupun non kesehatan. Uji kompetensi bagi profesi keperawatan di Indonesia sendiri mulai di diberlakukan bagi mahasiswa yang lulus pada 1 Agustus 2013.

Terdapat 10 peraturan yang terkait dengan pelaksanaan uji kompetensi perawat yaitu Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peraturan pemerintah nomor 32 tahun 1996 tentang tenaga kesehatan, peraturan menteri kesehatan nomor HK.02.02/Menkes/148/2010 tentang ijin dan penyelenggaraan praktik perawat, Undang-Undang nomor 12 tahun 2012, tentang pendidikan tinggi, peraturan presiden nomor 8 tahun 2012, tentang kerangka kualifikasi nasional indonesia, peraturan menteri kesehatan nomor 46 tahun 2013 tentang registrasi tenaga kesehatan, peraturan menteri kesehatan nomor 1796/MENKES/PER/VIII/2011 tentang registrasi tenaga kesehatan, peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 317/MENKES/PER/III/2010 tentang pendayagunaan tenaga kesehatan warga negara asing di Indonesia, peraturan pemerintah nomor 32 tahun 1996 tentang tenaga kesehatan (lembaran negara Republik Indonesia tahun 1996 nomor 49, tambahan lembaran negara Republik Indonesia nomor 3637) (Wijaya, 2017).

Secara lebih teknis, dasar hukum pelaksanaan uji kompetensi tersirat pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan dan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan, yang secara tegas mengamanatkan adanya uji kompetensi secara nasional. Sesuai dengan pasal 21 ayat (7) Undang-Undang nomor 36 Tahun 2014 atau pasal 16 ayat (7) Undang-Undang nomor 38 Tahun 2014, tata cara pelaksanaan uji kompetensi diatur dengan peraturan menteri, dalam hal ini adalah kementerian riset,

teknologi dan pendidikan tinggi. (Lampiran Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan, 2016)

Uji kompetensi dikenal sebagai uji lisensi dan telah jauh lebih dulu dilaksanakan di luar negeri. Perkembangan lisensi keperawatan bermula pada awal tahun 1900, seorang perawat diharuskan memenuhi syarat tertentu dan mendaftarkan diri pada pemerintah yang kemudian memperoleh lisensi dan gelar Register Nursing (RN). Pada tahun 1923, 48 negara bagian telah menerapkan lisensi keperawatan yang diatur oleh masing-masing negara bagian sehingga menyebabkan variasi yang sangat berbeda-beda. Pada tahun 1938, New York merupakan negara pertama yang mengundang-undangan lisensi keperawatan. Pada awal 1930an terjadi perubahan bentuk soal dari model essay menjadi tipe soal objektif. Pada tahun 1975, ujian lisensi ditawarkan dua kali satu tahun pada hari yang sama di setiap negara bagian. Pada tahun 1978, *National Council of State Boards of Nursing* (NCSBN) diciptakan untuk mengelola pemeriksaan lisensi perawat. Pada tahun 1982 penelitian mengenai pemeriksaan lisensi mengakibatkan perubahan pada bentuk dan jumlah pertanyaan, selain itu, nama pemeriksaan diganti menjadi NCLEX-RN Pada tahun 1994, NCSBN adalah organisasi pertama yang menawarkan ujian lisensi nasional melalui adaptasi uji terkomputerisasi, pada tahun ini juga tingkat kelulusan NCLEX-RN pertama kali test menjadi ukuran prestasi dan keberhasilan program keperawatan. NCLEX-RN telah digunakan oleh dewan keperawatan sebagai salah satu tolak ukur akreditasi program keperawatan. Setiap yurisdiksi menetapkan *minimum pass rate standar* untuk akreditasi program keperawatan (Benefiel, 2011).

Perbedaan yang cukup signifikan tampak sangat jelas antara pelaksanaan UKNI dengan NCLEX khususnya di Amerika yang jika dibandingkan pelaksanaan UKNI selisih lebih dari 100 tahun lamanya. Untuk menghasilkan perawat yang kompeten dan menjaga daya saing, maka dibutuhkan sebuah kerangka yang menjadi suatu pedoman sebagai rancangan pengembangan soal dalam bentuk *blue print*.

b. *Blue print* (Cetak Biru) Soal UKNI

Blue print atau cetak biru adalah kerangka dasar sebagai pedoman yang digunakan untuk merancang pengembangan soal ujian dan dapat menjamin asuhan keperawatan yang diberikan aman dan efektif serta menggambarkan karakter utama perawat yang diharapkan oleh pengguna. Cetak biru terdiri dari tujuh tinjauan yaitu tinjauan area kompetensi dari praktek profesional, etis, legal dan peka budaya. Hal ini terkait dengan aspek etik dan legal dalam praktik keperawatan, pemberian asuhan dan manajemen asuhan keperawatan termasuk dalam bagian area kompetensi, dan pengembangan profesional. Tinjauan domain kompetensi terdiri dari domain kognitif (*Knowledge*), afektif dan prosedural. Isi pada domain kognitif adalah pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual. Tingkat kognitif yang diujikan adalah mulai dari aplikasi (C3) – (C6). Tinjauan bidang keilmuan terdiri dari keperawatan medikal bedah, keperawatan anak, keperawatan jiwa, keperawatan keluarga, keperawatan komunitas, keperawatan gerontik, manajemen keperawatan dan keperawatan gawat darurat (Kariasa et al., 2018)

Tinjauan keempat adalah proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Upaya kesehatan terdiri dari 4 aspek yaitu promotif, preventif, kuratif dan upaya rehabilitatif. Tinjauan kebutuhan dasar manusia terdiri atas kebutuhan oksigenasi, cairan dan elektrolit, nutrisi, kebutuhan aman dan nyaman, eliminasi, aktivitas dan istirahat, psikososial, kebutuhan komunikasi, belajar, seksualitas, dan kebutuhan nilai dan

keyakinan. Untuk tinjauan 7 yaitu sistem tubuh terdiri dari sistem pernafasan, jantung pembuluh darah dan sistem limfatik, pencernaan dan hepatobilier, saraf dan perilaku, endokrin dan metabolisme, musculoskeletal, ginjal dan saluran kemih, reproduksi, integument, darah dan sistem kekebalan imun, penginderaan, kesehatan mental dan terakhir adalah pelayanan kesehatan (Kariasa et al., 2018)

Untuk mengetahui secara detail distribusi persentasi dan jumlah soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Blue Print Uji Kompetensi Ners

Area	Bobot	Σ Soal
Tujuan area kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi profesi, meliputi :		
1. Praktik profesional etis, legal dan peka budaya;	15-25 %	27-45
2. Asuhan dan manajemen asuhan keperawatan;	65-75 %	117-135
3. Pengembangan professional	5-15 %	9-27
Domain kompetensi yang dibedakan dalam :		
1. Pengetahuan kognitif	65-75 %	117-135
2. Pengetahuan prosedur	20-25 %	26-45
3. Pengetahuan afektif (konatif)	5-10 %	9-18
Tujuan keilmuan yang berisi tentang keilmuan didalam keperawatan, yakni		
1. Keperawatan medikal bedah (KMB)	25-37 %	45-66
2. Maternitas	8-14 %	14-25
3. Anak	8-14 %	14-25
4. Jiwa	8-14 %	14-25
5. Keluarga	8-14 %	14-25
6. Gerontik	3-9 %	6-9
7. Gadar	3-9 %	6-9
8. Komunitas	3-9 %	6-9
9. Manajemen keperawatan	3-9 %	6-9
Proses keperawatan yang berisi kemampuan perawat melakukan :	20-30 %	36-54

1. Pengkajian		
2. Diagnosa	20-30 %	36-54
3. Perencanaan	15-25 %	
4. Implementasi	15-25 %	
5. Evaluasi	5-15 %	
Upaya pelayanan keperawatan yang berisi tentang upaya		
1. Promotif	15-25 %	8
2. Preventif	15-25 %	8
3. Kuratif	35-45 %	
4. Rehabilitatif	15-25 %	
Kebutuhan yang menggambarkan area kebutuhan klien yang meliputi :		
1. Kebutuhan oksigenasi	10-14 %	7
2. Cairan dan elektrolit	10-14 %	7
3. Nutrisi	10-14 %	7
4. Aman dan nyaman	10-14 %	7
5. Eliminasi	7-11 %	5
6. Aktivitas dan istirahat	7-11 %	5
7. Psikososial	7-11 %	5
8. Komunikasi	7-11 %	5
9. Belajar	3-7%	3
10. Seksual	3-7%	3
11. Nilai dan keyakinan	3-7%	5
Sistem tubuh yang menggambarkan permasalahan klien digolongkan dari sistem tubuh yang meliputi :		
1. Sistem pernapasan	8-12 %	
2. Jantung pembuluh darah dan sistemlimfatik	8-12 %	
3. Pencernaan dan hepatobilier	8-12 %	
4. Saraf dan perilaku	12-16 %	
5. Endokrin dan metabolisme	6-10 %	

6. Muskuloskeletal	6-10 %
7. Ginjal dan saluran kemih	6-10 %
8. Reproduksi	8-12 %
9. Integumen	3-7 %
10. Darah dan sistem kekebalan imun	3-7 %
11. Penginderaan	2-4 %
12. Kesehatan mental	2-4 %
13. Pelayanan Kesehatan	6-12 %

Sumber : (Kariasa et al., 2018; Nursalam & Haryanti, 2016)

Selain itu *blue print* juga menggambarkan level kompetensi yang akan diukur untuk lulusan Ners sebagai perawat professional. Manfaat *blue print* bagi calon peserta ujian adalah memberikan informasi terhadap area dan kedalaman materi yang diujikan, metode ujian yang akan digunakan, dan sebagai acuan persiapan diri yang harus dilakukan (Kariasa et al., 2018)

Gambaran kegiatan pelaksanaan UKNI secara menyeluruh memiliki kesamaan dengan pelaksanaan uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter (UKMPPD), berdasarkan *blue print* UKMPPD terdiri dari 7 tinjauan, jumlah soal juga sebanyak 180 soal, model soal *Multiple Choice Questions* dengan *Computer-based testing* (Dikti, 2015). Namun apabila dicermati secara seksama berdasarkan panduan pelaksanaan kegiatan uji kompetensi tersebut, petunjuk teknis kegiatan UKMPPD telah lebih terinci dibandingkan dengan UKNI, selain itu jika dilihat dari segi tujuan antara UKMPPD dengan UKNI memiliki tujuan yang sama yaitu menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan, namun pada pelaksanaannya UKNI masih menilai dengan model CBT sedangkan UKMPPD dinilai dengan dua cara yaitu selain CBT mahasiswa juga dinilai dengan *Objective Structure Clinical Examination* (OSCE). Perbedaan ini terjadi disebabkan karena pelaksanaan UKMPPD telah jauh lebih dulu mulai dilaksanakan yaitu sejak tahun 2007.

2. Prediktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelulusan Dalam Ujian Kompetensi

Ada banyak faktor prediktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan mahasiswa dalam uji kompetensi berdasarkan studi literatur antara lain sebagai berikut

1. Faktor Akademik

Faktor akademik adalah prediktor kuat terhadap keberhasilan mahasiswa dalam uji NCLEX-RN. Faktor internal mahasiswa seperti kognitif, kemampuan berpikir kritis, stres dan emosi negatif. Kemampuan bahasa Inggris merupakan implikasi dari suatu proses dan praktik mahasiswa dalam program keperawatan (Sears et al., 2015). Kinerja akademis yang tinggi menjadi prediktor kuat untuk keberhasilan dalam NCLEX-RN (Sears, 2017). Faktor akademik lainnya yang memberikan dampak terhadap kelulusan diantaranya adalah program remediasi (Cherkis & Rosciano, 2015).

2. Pemahaman blue print

Kesiapan yaitu suatu kondisi awal seseorang yang akan menghadapi sesuatu hal tertentu yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan. (Nurfatonah, 2014). Kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun kelompok dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Reftina Kustyaning, 2012). Hasil penelitian peserta ujian yang memiliki pemahaman blue print yang baik akan berbanding lurus dengan hasil kelulusan UKNI (Hartina et al., 2017).

3. Status Akreditasi

Sangat terlihat perbedaan kelulusan antarwilayah Kopertis dan perguruan tinggi negeri serta tingkat akreditasi institusi pendidikan. Seperti juga akreditasi dapat menjadi kebanggaan bagi institusi dan mahasiswa atau lulusan, menurut (McGahee & Gramling, 2010) tingkat kelulusan ujian nasional juga menjadi kebanggaan bagi institusi dan lulusan. Begitu pentingnya akreditasi nasional, NCSBN

(National Council of State Board of Nursing) (2014) memiliki target pada tahun 2020, 95 persen *bachelor of nursing program* di Amerika Serikat harus diakreditasi secara nasional karena saat ini akreditasi banyak dilakukan oleh negara bagian

4. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar yang dimaksud adalah dengan memberikan simulasi berupa soal dan dibahas secara komprehensif baik dilakukan secara daring maupun luring (Choeron & Metrikayanto, 2020) Bimbingan belajar dalam persiapan menghadapi ujian kompetensi mahasiswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara memecahkan kasus-kasus yang ada dalam soal, tetapi dengan bimbingan belajar mahasiswa diarahkan untuk menemukan dan menerapkan pola penyelesaian masalah dari kasus yang ada dalam soal.

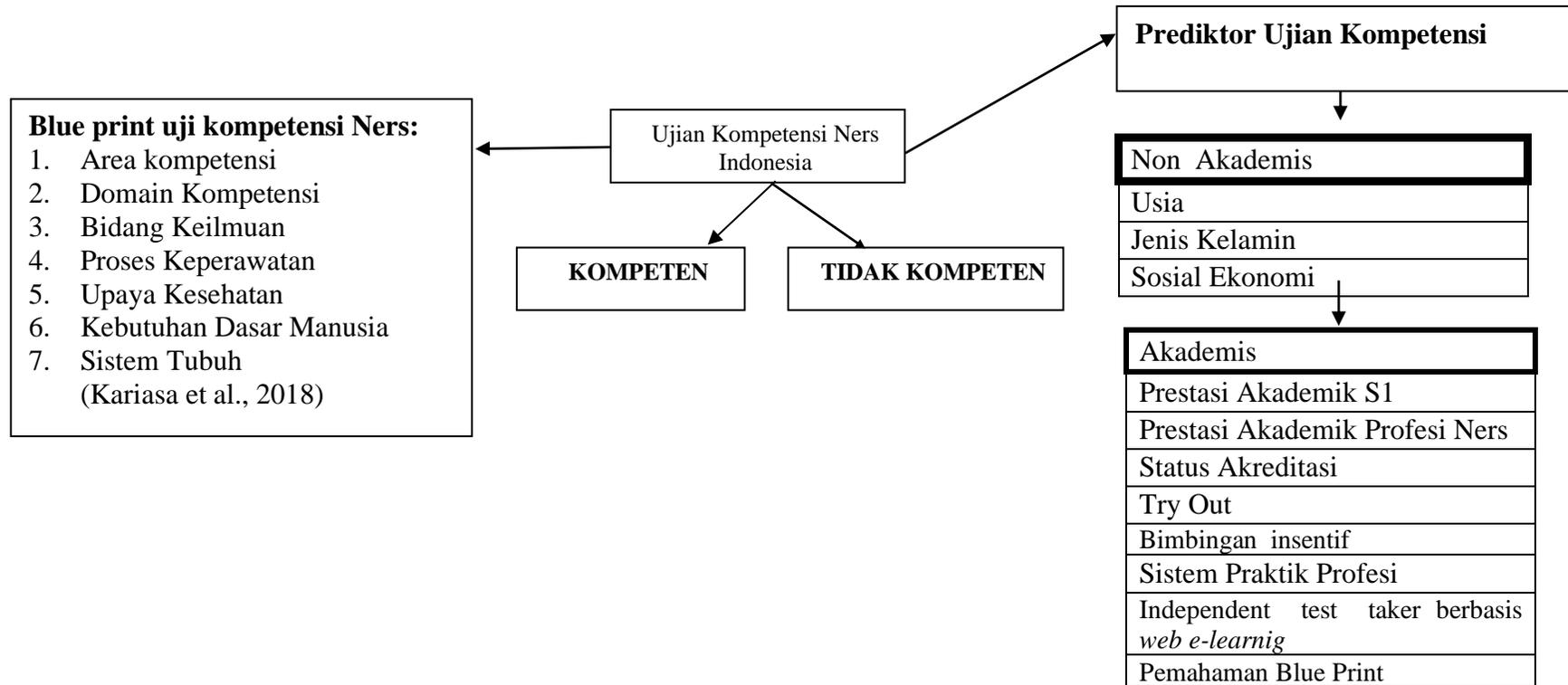
5. *Independent test taker berbasis web e learning*

Independent test taker adalah suatu metode yang menggunakan multimedia untuk menunjang pembelajaran mahasiswa menghadapi UKNI. Metode ini didasari asumsi bahwa penggunaan web e- learning akan memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan suatu materi dan mempelajarinya pada perangkat masing-masing (Tahlil et al., 2019).

6. Try Out

Try Out merupakan salah satu yang menjadi prediktor keberhasilan peserta dalam menghadapi ujian kompetensi, *try out* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi ukom, mahasiswa yang mengikuti try out akan lebih siap mengerjakan soal ujian karena telah memiliki gambaran model soal yang akan keluar dan pada saat ujian kompetensi dilaksanakan peserta akan lebih siap (Abdillah, 2016; Lukmanulhakim & Pusporini, 2017). Try out juga merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam sebelum melaksanakan ujian yang sesungguhnya dan tryout sebagai media untuk berlatih mengerjakan soal. semakin sering seseorang berlatih, maka peserta ujian akan semakin siap untuk menghadapi UKNI karena keberhasilan itu dimulai dari persiapan yang matang dan banyaknya latihan (Hartina et al., 2017)

C. Kerangka Teori



(Abdillah, 2016; Choeron & Metrikayanto, 2020; De Lima et al., 2011; Hartina et al., 2017; Kariasa et al., 2018; Lukmanulhakim & Pusporini, 2017; Masfuri, 2017; Syah et al., 2017; Tahlil et al., 2019)